

**CORRELATION OF HANDLE ESTABLISHMENT WITH ABILITY  
OF TABLE GAME TABLE SERVICES ATLET JUNIOR  
KLUB MANDIRI**

**Yulita Gumala Sari,<sup>1</sup> Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>**

**· Ni Putu Nita Wijayanti, S.Pd, M.Pd**

Emile: yulitagumalasari192@gmail.com, Mr.Ramadi59@gmail.com, nitawijayanti@gmail.com

No. Handphone: 0823 8636 1774

*Study Program of Physical Education of Health and Recreation  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *The problem in this research is whether there is a correlation of handle establishment with ability of table game table services atlet junior klub Mandiri. The goal is to find out how big the handle establishment with ability of table game table services atlet junior klub mandiri singly. The technique of sampling performed with total sampling of 12 atlet junior klub Mandiri. This research using a correlation technique. Then, the data are tested using the test of normality, test the product moment correlation test, test of significance on the level of significance of  $\alpha = 0.05$ . Test of normality of variabels X,  $L_{0maks} (0,143) < L_{tabel} (0,242)$ , and testing normality of variabels Y,  $L_{0maks} (0,132) < L_{tabel} (0,242)$  in other words at a confidence level of 95% of normal data and concluded the results showed: where there is no relation between wrist and shoulder to service ability, with correlation  $r = 0.1559$  where  $r_{hitung} < r_{tabel} 0,1559 > 0,602$ . Thus,  $H_a$  is rejected..*

**Key Word :** *correlation, handle establishment, ability of table game table services.*

# HUBUNGAN KELENTUKAN PERGELANGAN TANGAN DENGAN KEMAMPUAN SERVIS PERMAINAN TENIS MEJA ATLET JUNIOR KLUB MANDIRI

Yulita Gumala Sari,<sup>1</sup> Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO<sup>2</sup>

Ni Putu Nita Wijayanti, S.Pd, M.Pd

Emile: yulitagumalasari192@gmail.com, Mr.Ramadi59@gmail.com, nitawijayanti@gmail.com

No.HP: 0823 8636 1774

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Masalah Penelitian ini adalah Hubungan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan servis permainan tenis meja atlet junior Klub Mandiri. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan servis permainan tenis meja atlet junior Klub Mandiri setiap individu. Teknik penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 12 atlet junior Klub Mandiri. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Kemudian, tes data menggunakan tes normalitas, tes produk momen korelasi, tes signifikan  $\alpha = 0.05$ . Tes normalitas variabel X,  $L_{0maks} (0,143) < L_{tabel} (0,242)$ , dan tes normalitas variabel Y,  $L_{0maks} (0,132) < L_{tabel} (0,242)$  dengan kata lain tingkat kepercayaan 95% data normal dan kesimpulan penelitian menunjukkan: dimana tidak terdapat hubungan kelentukan pergelangan tangan dan bahu terhadap kemampuan *service*, dengan korelasi  $r = 0.1559$  dimana  $r_{hitung} < r_{tabel} 0.1559 > 0,602$ . Demikian,  $H_a$  di tolak.

**Kata Kunci :** Hubungan, Kelentukan Pergelangan Tangan, Kemampuan Service.

## PENDAHULUAN

Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu seperti yang dikemukakan oleh (setojo,2002:10) bahwa : ada empat unsur tujuan melakukan olahraga sekarang ini yaitu : (a) mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi (b) tujuan pendidikan (c) mencapai tingkat kesegaran jasmana tertentu (d) mencapai sasaran atau prestasi tertentu “ untuk meningkatkan prestasi olahraga pada waktu yang akan datang maka mulailah mengambil langkah untuk membina dan mengembangkan olahragawan, menerapkan ilmu dan teknologi dalam pembinaan olahraga khususnya prestasi olahraga. Hal ini sesuai undang-undang SKN (Sistem Keolahragaan Nasional) nomor 3 tahun 2005 akan BAB 1 pasal 1 menyatakan “ Olahraga prestasi dapat di artikan sebagai kegiatan olahraga yang dilakukan dan di kelolah secara profesional untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang diminati oleh masyarakat indonesia yang telah tersebar luas keseluruhan lapisan masyarakat adalah olahraga tenis meja. Tenis meja adalah suatu cabang olahraga yang tidak mengenal batas umur, anak-anak maupun orang dewasa dapat bermain bersama. Dapat dianggap sebagai acara rekreasi, dapat juga dianggap sebagai olahraga atletik yang harus ditanggulangi dengan bersungguh-sungguh. Tetapi kalau kita ingin menguasai tenis meja sebagai olahraga, maka mau tak mau kita harus mempelajari dan memahami berbagai *stroke* (pukulan) yang ada, kita harus menguasai juga berbagai style permainan yang utama, tak mungkin bermain tenis meja dengan baik tanpa mengetahui dasar-dasarnya.(Peter Simpson,2007:5)

Ada banyak teknik yang perlu dikuasai oleh seseorang pemain tenis meja, teknik memegang bet, pengaturan kaki, teknik memukul, teknik blok, teknik servis. teknik chob block. Teknik dasar tersebut memiliki fungsi masing masing yang dalam pelaksanaannya dikombinasikan menurut kondisi permainan. Seseorang yang mampu melakukan teknik dasar tersebut dengan baik maka akan mampu bermain tenis meja dengan baik pula.

Teknik yang penting dalam permainan tenis meja adalah teknik servis. Teknik yang paling penting adalah teknik service kita harus menguasai service yang baik karena service adalah kesempatan pertama untuk menguasai permainan dan memegang inisiatif. service digunakan untuk memulai permainan. Bagi seorang pemain tenis meja yang baik, servis tidak hanya berguna sebagai pukulan untuk memulai permainan namun juga sebagai serangan awal untuk mencetak poin. Servis yang sempurna akan sangat sulit dikembalikan oleh lawan.

Menurut Peter Simpson (2007: 64) Saat melakukan service harus mengkoordinir seluruh bagian tubuh, bahu, siku, maupun pergelangan tangan yang harus ikut bekerja sama. yang baik harus dilakukan dengan teknik yang baik pula. Kemampuan melakukan servis dengan spin (bola berputar) atau tidak, membutuhkan kelentukan pergelangan tangan agar mampu memukul bola. Kelentukan Pergelangan tangan yang dan kuat sangat membantu melakukan servis dalam permainan tenis meja. Dengan pergelangan tangan yang kuat, seorang pemain tenis meja akan mampu mengarahkan bola hasil servis kesegala arah, sehingga pemain lawan sulit memprediksi arah servis.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah beberapa atlit belum menguasai teknik servis tenis meja dengan benar hal ini tampak pada bola hasil servis yang menyangkut di net dan tanggung ketinggiannya sehingga mudah di smes oleh lawan terdapat juga

beberapa atlet masih menggunakan lengan bukan menggunakan pergelangan tangan dan pemain terlihat kesulitan mengarahkan servis hal ini disebabkan kelentukan pergelangan tangan yang belum maksimal. Terdapat beberapa atlet yang masih canggung menggunakan teknik servis yang benar, hal ini terjadi dikarenakan koordinasi kelentukan pergelangan tangan atlet yang belum terlatih. Saat berlatih untuk mengarahkan servis, pemain terlihat kesulitan mengarahkan servis sesuai permintaan pelatih, hal ini disebabkan kelentukan pergelangan tangan yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dilapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun judul penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah “Hubungan kelentukan pergelangan tangan dengankemampuan servis permainan tenis meja atlet junior Klub Mandiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dan termasuk kedalam hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu kelentukan pergelangan tangan dengan variabel terikat yaitu *service* permainan tenis meja. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet junior putra tenis meja di Klub Mandiri yang berjumlah 12 orang. Menurut Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling) yaitu sebanyak 12 orang. Hal ini sesuai dengan Arikunto (2006:134)” apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan tes pada sampel sesuai kebutuhan dengan menggunakan instrument sebagai berikut : (1) Tes pengukuran kelenturan pergelangan tangan. (Ismaryati,2008:110), tujuannya adalah untuk mengukur kelentukan pergelangan tangan, (2) Tes keterampilan servis permainan tenis meja Nurhasan (2001:168), tujuannya adalah Untuk mengukur keterampilan servis tenis meja.. Setelah mendapat data dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah menguji normalitas dari masing-masing variabel untuk mengetahui kenormalan data yang diteliti. Setelah diuji kenormalannya maka data bisa dilanjutkan untuk analisis korelasi dengan korelasi *product moment*. Untuk korelasi *product moment* dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  Dengan ketentuan: *bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_h > r_t$ ) maka  $H_a$  diterima* (Sugiyono, 2012:187).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas kelentukan pergelangan tangan (X) dan variabel terikat *service* permainan tenis meja (Y). Deskripsi data dari masing-masing variabel ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

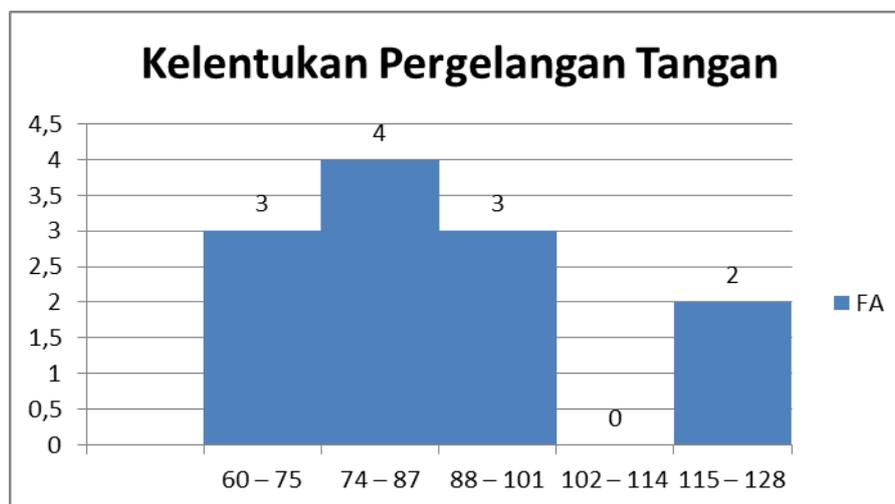
## Kelentukan Pergelangan Tangan (X)

Pengukur kelentukan pergelangan tangan di lakukan dengan tes kelenturan pergelangan tangan terhadap 12 orang sampel, di dapat nilai tertinggi 126°, nilai paling rendah 60°, rata-rata (*mean*) 0,143 simpangan baku (standar deviasi) 16,68, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Kelentukan Pergelangan Tangan

NO	KELAS INTERVAL	FA	FR(%)
1	60-75	3	25%
2	74-87	4	33,3%
3	88-101	3	25%
4	102-114	0	0
5	115-128	2	16,7%
		<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 12 sampel, ternyata ada 3 orang sampel ( 25% ) memiliki kelenturan pergelangan tangan dengan rantang nilai 60-75 dengan katagori buruk, kemudian ada 4 orang sampel ( 33,3%) memiliki kelenturan pergelangan tangan dengan rantang nilai 74-87 dengan kategori kurang, selanjutnya ada 3 orang sampel (25%) memiliki kelenturan pergelangan tangan dengan rantang nilai 88-101 dengan kategori cukup, sedangkan dengan rantang 102-114 kategori baik sekali tidak ada sampel, dengan kategori istimewa ada 2 sampel (16,7%) dengan rantang nilai 115-128. Untuk leboh jelasnya dapat dilihat pada histogram :



Gambar. 1 Histogram Kelenturan Pergelangan Tangan

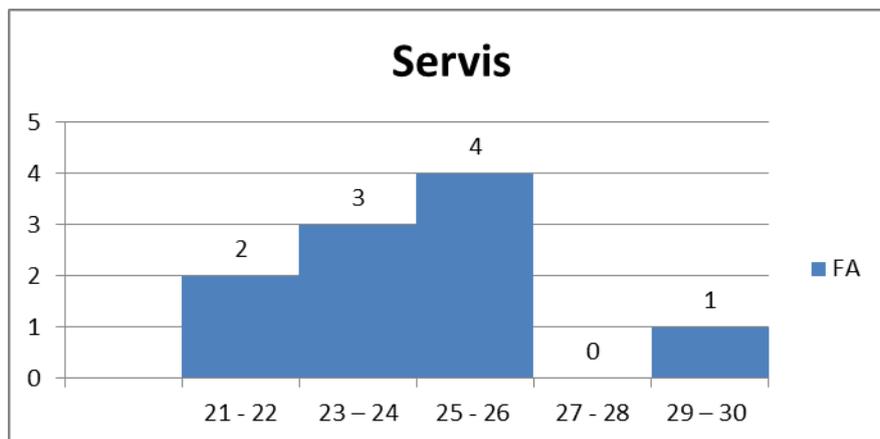
## Servis (Y)

Pengukur servis dilakukan dengan tes kemampuan servis terhadap 12 sampel, di dapat skor terbanyak 30 kali, skor paling sedikit 21, rata-rata (*mean*) 24,92, simpangan baku (standar deviasi) 2,6, dari data tes ini dapat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Servis

NO	KELAS INTERVAL	FA	FR
1	21 – 22	2	16,7 %
2	23 – 24	3	25 %
3	25 – 26	4	33,3 %
4	27 – 28	2	16,6 %
5	29 – 30	1	8,3 %
		<b>12</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 12 sampel, ternyata ada 2 orang sampel (16,7%) memiliki kelentukan pergelangan tangan dengan rantang nilai 21-22 dengan katagori buruk, kemudian ada 3 orang sampel (25%) memiliki kelentukan pergelangan tangan dengan rentang nilai 23-24 dengan kategori kurang, selanjutnya ada 4 orang sampel (33.3%) memiliki kelentukan pergelangan tangan dengan rentang nilai 25-26 dengan kategori cukup, sedangkan dengan rentang 27-28 kategori baik sekali 1 orang sampel, dengan kategori istimewa ada 1 sampel (8,3 %) dengan rentang nilai 29-30. Untuk leboh jelasnya dapat dilihat pada histogram :



Gambar. 2 Histogram service

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang dilakukan dengan Uji *Liliefors*. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan besar kecilnya hubungan variabel X terhadap Y dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui signifikansinya dengan membandingkan nilai *r* hitung atau nilai korelasi *product moment* dengan *r* tabel.

## Uji Normalitas :

Pengujian normalitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah data yang diolah dapat digunakan teknik korelasi. Pengujian normalitas data diuji dengan analisis *Lilliefors* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah Apabila  $L_{\text{maks}} < L_{\text{tabel}}$  maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Normalitas data variabel X dan variabel Y dengan Uji Lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Kelentukan Pergelangan Tangan	0,143	0,242	Normal
2	Kemampuan Servis	0,132	0,242	Normal

Keterangan :

$L_{\text{maks}}$  : Selisih harga mutlak terbesar antara peluang skor baku dengan proporsi skor baku yang lebih kecil atau dengan skor baku yang sedang dihitung

$L_{\text{tabel}}$  : Nilai kriteria Uji *Lilliefors*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil  $L_o$  variabel hasil kelentukan pergelangan tangan, kemampuan servis lebih kecil dari  $L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## Analisis Korelasi :

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kelentukan pergelangan tangan (X) dengan kemampuan *service* (Y) diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,1559$  untuk mengetahui data tersebut berhubungan atau tidak yaitu dengan membandingkan secara masing-masing  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N$  (jumlah sampel) = 12 diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,602$  dan hasilnya adalah  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ .

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepercayaan 95% antara kelentukan pergelangan tangan dengan kemampuan servis dengan nilai  $r_{xy} = 0,1559$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,602$ . sehingga dapat disimpulkan  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  (**tidak ada hubungan**).  $H_a$  di tolak.

## Rekomendasi

1. Pelatih dapat memperhatikan kelentukan pergelangan tangan atlet untuk mendapatkan service yang baik pada atlet junior persatuan tenis meja mandiri
2. Pelatih dapat mengerjakan latihan yang dapat mempengaruhi service
3. Atlet agar dapat memperhatikan dan menerapkan latihan kelentukan pergelangan tangan dalam permainan tenis meja.
4. Bagi peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan servis pada permainan tenis meja

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Beachle, R. Thomas. dan Earle, W. Roger. 2007. *Bugar Dengan Latihan Beban*. Jakarta: Rajawali Sport
- Hodges, Larry. 2007. *Tenis Meja Tingkat Pemula*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismaryati. 2008. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Kravits, Len. 2001. *Panduan Lengkap Bugar Total*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nurhasan, 2001. *Tes dan Pengukuran*. Depdikbud. Universitas terbuka.
- Roji. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SMP Kelas VII*, Jakarta : Erlangga
- Peter simpson. 2007. *buku teknis tenis meja* . Jakarta .
- Sajoto, M. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Salim, Agus. 2008. *Buku Pintar Tenis Meja*. Bandung : Nuansa
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syafruddin. 1992. *Pengantar Ilmu Melatih*. Padang: UNP Press

Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.